I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara megabiodiversitas dengan kekayaan flora dan fauna yang sangat tinggi. Indonesia merupakan negara kepulauan besar yang terletak di wilayah Asia Tenggara, memiliki 11% (38.000) spesies tumbuhan berbunga dengan 18.700 spesies endemik (Rohman dkk., 2019). Kalimantan sendiri memiliki kekayaan keanekaragaman hayati yang luar biasa dengan jumlah spesies tumbuhan sebanyak 14.423 dengan 4.089 spesiesnya merupakan tumbuhan endemik (Roos dkk., 2004). Keberadaan hutan yang luas dan terjaga menyebabkan tingginya keanekaragaman hayati yang mencakup flora dan fauna (Pangestu dkk., 2019). Kalimantan menjadi habitat spesies Ulin (*Eusideroxylon zwageri*), salah satu spesies penting di Indonesia (Sidiyasa dkk., 2013).

Ulin (*Eusideroxylon zwageri*) atau kayu besi dikenal karena memiliki kekuatan kayu yang sangat baik, memiliki kualitas ketahanan terhadap iklim baik panas maupun hujan karena tidak mudah lapuk, serta kualitas kayu Ulin akan semakin bagus jika dalam kondisi lembab atau digenanggi air terus-menerus. Pohon Ulin umumnya dapat tumbuh pada ketinggian 5 meter hingga 400 meter di atas permukaan laut dengan medan datar sampai miring (Disperkimtan Palangkaraya, 2021). Masa hidup pohon Ulin dapat berkisar hingga lebih dari 1000 tahun (Kurokawa dkk, 2003). Pohon Ulin merupakan salah satu dari sekitar 260 spesies pohon yang masuk kedalam kategori sebagai

penghasil kayu perdagangan di Indonesia yang secara alami hanya terdapat di Sumatera dan Kalimantan (Soerianegara dan Lemmens, 1993). Mengingat Ulin ini merupakan kayu yang kuat, sehingga banyak yang mencari, hal ini menjadi salah satu faktor penyebab ulin semakin langka.

Penebangan pohon Ulin di bawah diameter 50 cm, mengakibatkan pohon Ulin masuk dalam kategori spesies yang beresiko tinggi menjadi punah (*Vulnerable*), sedangkan fase tumbuh pada pohon Ulin memerlukan waktu yang lama membuat Ulin semakin mendekati kepunahan (IUCN, 2025). Menurut pemaparan ketua adat Suku Dayak Tomun Desa Kubung berdasarkan wawancara tanggal 12 juni 2022, menyatakan bahwa semakin sulit memperoleh kayu Ulin disebabkan oleh adanya penebangan pohon Ulin (secara ilegal) dan tidak memperhatikan kelestariannya.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, maka perlu dilakukan penelitian dan kajian yang lebih mendalam untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif tentang konservasi ulin pada masyarakat Dayak Tomun. Suku Dayak Tomun merupakan salah satu sub-suku Dayak yang menempati wilayah Kabupaten Lamandau, dan tersebar disetiap wilayah desa, dua diantaranya menempati Desa Sekombulan dan Desa Kubung yang masuk dalam satu wilayah Kecamatan Delang. Mayoritas masyarakat Dayak Tomun masih tinggal di pedalaman atau tempat yang terpencil dan mengisolasi diri dari dunia luar, sehingga mereka sangat dekat dengan habitat alami asli pohon Ulin. Desa Sekombulan dan Desa Kubung memiliki wilayah hutan yang lebat, kondisi lingkungan dan alam tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat dengan

mengolah hasil alam dengan baik seperti berladang dan bercocok tanam sehingga mayoritas pekerjaan masyarakat adalah petani lahan berpindah (BAPPEDA, 2019).

Penelitian konservasi dan Etnobotani sudah banyak dilakukan di berbagai daerah, termasuk di Kalimantan. Penelitian terkait etnobotani Ulin sebelumnya pernah dilakukan oleh Aprilia dan Ita (2025) di Desa Batu Meranti, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif, observasi langsung morfologi tumbuhan dan wawancara 6 narasumber kunci. Hasil penelitian masyarakat lokal memanfaatkan batang pohon Ulin sebagai bahan utama dalam bangunan karena ulin memiliki sifat kayu yang kuat, tahan terhadap serangan hama, serta kulit kayu Ulin sebagai pewarna alami kain sasirangan yang merupakan kain khas kalimantan Selatan.

Penelitian terkait konservasi Ulin sebelumnya pernah dilakukan oleh Sidiyasa dkk. (2013) di kawasan hutan HPH PT Austral Byna Muara Teweh, Kalimantan Tengah dan Desa Setulang, Kabupaten Malinau, serta Desa Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara yang berada di Kalimantan Timur. Penelitian ini dilakukan dengan metode pengumpulan data lapangan untuk mengetahui konservasi *in-situ* pada kayu Ulin melalui penetapan kawasan lindung termasuk hutan adat yang sudah dilakukan sebelumnya, serta pemanfaatan pohon ulin yang terdapat di hutan adat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat dapat memanfaatkan Ulin sebagai bahan bangunan rumah dan peralatan rumah tangga.

Penelitian Etnobotani Kayu Ulin (*Eusideroxylon zwager*) pada Masyarakat Dayak Tomun Kalimantan Tengah perlu dilakukan guna mengetahui pemanfaatan, keterancaman, dan upaya konservasi oleh masyarakat Dayak Tomun di Desa Kubung dan Desa Sekombulan, serta sebagai bentuk dokumentasi, selain itu penilitian ini juga dapat digunakan oleh masyarakat umum sebagai referensi dalam melestarian pohon Ulin.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemanfaatan pohon Ulin pada masyarakat di Desa Kubung dan Desa Sekombulan?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan keberadaan pohon Ulin terancam di Desa Kubung dan Desa Sekombulan?
3. Apa upaya konservasi yang dilakukan untuk pelestarian pohon Ulin di Desa Kubung dan Desa Sekombulan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pemanfaatan kayu Ulin pada masyarakat di Desa Kubung dan Desa Sekombulan.
2. Mengetahui faktor penyebab terancamnya keberadaan pohon Ulin di Desa Kubung dan Desa Sekombulan.
3. Mengetahui upaya konservasi pohon Ulin yang dilakukan oleh masyarakat adat di Desa Kubung dan Desa Sekombulan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah kepustakaan dalam pengembangan ilmu biologi khususnya bidang Etnobotani dan Konservasi serta dapat menjadi alternatif pemecah masalah.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai sarana informasi dan edukasi masyarakat dalam upaya pemanfaatan tumbuhan Ulin dalam etnobotani dan konservasi kayu Ulin di Desa Sekombulan dan Desa Kubung untuk dapat melakukan upaya pelestarian terhadap kayu Ulin dengan cara tebang pilih dan reboisasi.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan penelitian tentang etnobotani konservasi kayu Ulin, sebagai inventarisasi dan dokumentasi tertulis, serta menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.